



Research Article

## Analisis Budaya Daerah pada Kebiasaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Isna fatima<sup>1</sup>, Rahmania<sup>2</sup>, AA. Ayu Oka Ariyani<sup>3</sup>

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: [isnafat@gmail.com](mailto:isnafat@gmail.com) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 01, 2026  
Accepted : Jan 25, 2026

Revised : Des 15 20, 2026  
Available online : Feb 13, 2026

**How to Cite:** Fatima, I., Rahmania, & Ariyani, A. A. O. (2026). Analisis Budaya Daerah pada Kebiasaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 101–107. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.19>

**Abstrak.** Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian sering kali dipandang sebagai prosedur teknis yang kaku, namun dalam praktiknya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosiokultural tempat organisasi beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya daerah terhadap kebiasaan dan implementasi SIA penggajian melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan menelaah artikel ilmiah dari berbagai basis data akademik yang relevan dengan tema akuntansi keperilakuan dan budaya organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi budaya seperti kolektivisme dan paternalisme secara signifikan membentuk kebiasaan organisasi, mulai dari distorsi pemberian insentif demi harmoni sosial hingga melemahnya pengendalian internal akibat rasa sungkan (*paternalistik*). Namun, budaya daerah yang berbasis pada nilai amanah dan religiusitas juga ditemukan dapat memperkuat integritas sistem sebagai pengendalian internal non-formal.

**Kata Kunci:** Budaya Daerah, Sistem Informasi Akuntansi, Penggajian

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian merupakan komponen krusial dalam struktur organisasi yang berfungsi untuk mengelola data transaksi personalia secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Faida & Syaipudin, 2024). Secara teknis, SIA penggajian dirancang untuk meminimalisir kesalahan manusia dan mencegah praktik kecurangan (*fraud*) melalui prosedur yang terstandarisasi (Darwis, D., Meylinda, M. & Suaidah, 2022). Namun, dalam implementasinya, efektivitas sistem ini tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi atau kekakuan regulasi formal, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat sistem tersebut dioperasikan (Rachmawati & Syaipudin, 2026). Di Indonesia, faktor lingkungan yang paling dominan adalah keberagaman budaya daerah yang membawa nilai-nilai unik ke dalam ruang lingkup profesionalisme akuntansi (Rofiqoh et al., 2026).

Budaya daerah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai seperti kolektivitas, rasa kekeluargaan, serta hierarki sosial sering kali terbawa ke dalam praktik akuntansi di lapangan. Dalam konteks penggajian, budaya daerah dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan insentif, bonus, atau bahkan sanksi dipahami dan dijalankan. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa terdapat dialektika antara standar akuntansi yang bersifat universal dengan nilai-nilai lokal yang bersifat partikular, yang mana sering kali menciptakan variasi dalam kebiasaan administratif di berbagai wilayah.

Permasalahan muncul ketika nilai budaya daerah bertabrakan dengan prinsip akuntansi yang menuntut objektivitas dan independensi. Misalnya, budaya paternalisme atau rasa "sungkan" yang kuat di beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi celah bagi lemahnya pengendalian internal dalam SIA penggajian. Praktik seperti pemberian tunjangan yang tidak sesuai prosedur atau manipulasi data kehadiran atas dasar rasa kekeluargaan sering kali dianggap lumrah demi menjaga harmoni sosial. Oleh karena itu, analisis mengenai bagaimana budaya lokal mengintervensi prosedur formal akuntansi menjadi sangat relevan untuk dipetakan guna memperkuat integritas sistem keuangan organisasi.

Di sisi lain, budaya daerah juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi sistem melalui nilai kejujuran dan amanah yang tertanam dalam budaya daerah. Beberapa literatur yang dilakukan (Putri et al., 2025; Rachmawati et al., 2025; Rofiqoh et al., 2026) menyebutkan bahwa organisasi yang berhasil menyelaraskan nilai budaya daerah dengan prosedur SIA cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan turn-over karyawan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan sistem tidak lagi dirasakan sebagai beban administratif yang asing, melainkan sebagai wujud keadilan yang sejalan dengan norma masyarakat setempat (Rachmawati &

Syaipudin, 2026). Dengan demikian, kebiasaan dalam sistem akuntansi penggajian bukan lagi sekadar proses mekanis, melainkan sebuah praktik sosial yang bernafas pada nilai-nilai lokal.

Penelitian ini menjadi penting untuk merangkum dan mensintesis berbagai temuan terdahulu mengenai interaksi antara budaya daerah dan SIA penggajian. Mengingat tantangan modernitas yang menuntut standarisasi global, posisi budaya daerah sering kali terpinggirkan dalam diskusi teknis akuntansi. Melalui pemetaan literatur ini, diharapkan dapat terungkap pola-pola adaptasi, hambatan, maupun potensi yang muncul ketika sistem informasi akuntansi bersentuhan dengan realitas budaya lokal. Hasil tinjauan ini nantinya dapat menjadi dasar bagi organisasi dalam merancang SIA penggajian yang tidak hanya kuat secara sistemik, tetapi juga sensitif secara budaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengeksplorasi pengaruh budaya daerah terhadap kebiasaan sistem informasi akuntansi penggajian. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah. Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber pustaka difokuskan pada penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi data terhadap perkembangan teknologi dan pergeseran nilai sosial.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (Syaiudin, 2025), di mana peneliti melakukan reduksi data, kategorisasi temuan berdasarkan dimensi budaya, serta melakukan sintesis antar-literatur untuk mengidentifikasi pola hubungan antara nilai-nilai lokal dengan prosedur formal akuntansi. Hasil sintesis tersebut kemudian diinterpretasikan secara mendalam guna menarik kesimpulan mengenai bagaimana budaya daerah mengintervensi atau memperkuat efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian dalam organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian tidak beroperasi dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh dimensi budaya tempat organisasi tersebut bernaung. Budaya daerah ditemukan menjadi variabel determinan yang membentuk "kebiasaan" atau praktik nyata di lapangan, yang sering kali berbeda dengan prosedur operasional standar (SOP) yang tertulis. Nilai-nilai lokal seperti kolektivisme, paternalisme, dan harmoni sosial menjadi penyaring (Rachmawati & Syaipudin, 2026), bagi bagaimana teknologi dan instruksi akuntansi diinterpretasikan oleh para praktisi maupun penerima gaji.

Pengaruh dimensi kolektivisme yang kuat di berbagai daerah di Indonesia. Dalam budaya kolektif, kesejahteraan bersama sering kali diprioritaskan di atas pencapaian individu. Tinjauan literatur (Aldino & Septiano, 2021; Darwis, D., Meylinda, M. & Suaidah, 2022; Laksana, 2025; Pusung et al., 2020) mengungkapkan bahwa hal ini bermanifestasi pada kebiasaan distribusi bonus atau insentif yang cenderung disamaratakan demi menjaga perasaan antar-karyawan. Akibatnya, SIA penggajian yang dirancang untuk mendukung sistem *meritocracy* berdasarkan performa objektif sering kali mengalami distorsi, karena adanya tekanan sosial untuk tetap mempertahankan keadilan substantif menurut standar lokal.

Selanjutnya, fenomena paternalisme atau budaya menghormati hierarki secara berlebihan ditemukan menjadi tantangan dalam pengendalian internal penggajian. Literatur (Laksana, 2025) menunjukkan bahwa di daerah dengan budaya paternalistik yang kental, rasa "sungkan" terhadap atasan dapat melemahkan fungsi verifikasi dan otorisasi. Sebagai contoh, petugas akuntansi mungkin mengabaikan ketidakhadiran atau keterlambatan atasan dalam sistem absensi karena faktor rasa hormat, yang pada akhirnya mengakibatkan penghitungan gaji yang tidak akurat dan tidak akuntabel secara sistemik.

Di sisi lain, aspek kejujuran dan amanah yang berakar pada budaya daerah daerah tertentu memberikan dampak positif terhadap efektivitas SIA (Wibowo & Sulistyanti, 2024), khususnya penggajian. Di daerah yang menjunjung tinggi nilai religiusitas dan sanksi sosial terhadap ketidakjujuran, tingkat manipulasi data penggajian jauh lebih rendah meskipun sistem teknologi yang digunakan masih sederhana (Sari & Sulistyowati, 2023). Hal ini membuktikan bahwa budaya daerah dapat bertindak sebagai pengendalian internal non-formal yang sangat efektif, yang melengkapi kekurangan dalam sistem pengendalian teknis organisasi.

Hasil analisis juga mengungkapkan adanya adaptasi atau hibridasi antara sistem akuntansi formal dengan kebiasaan daerah. Organisasi sering kali melakukan modifikasi pada elemen penggajian, seperti pemberian "tunjangan sosial" yang tidak ada dalam standar akuntansi universal namun sangat penting dalam konteks budaya Indonesia. Integrasi nilai-nilai ini dalam SIA (Nuraini Syaputri, 2024), penggajian membantu meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan, karena sistem dianggap manusiawi dan menghormati identitas budaya mereka.

Namun, adanya risiko "budaya permisif" yang dapat memicu praktik kolusi dalam penggajian. Hubungan kekeluargaan yang terlalu erat di tingkat daerah terkadang membuat batasan profesional menjadi kabur. Praktik "titip absen" atau pemberian gaji kepada tenaga kerja yang tidak aktif (pegawai fiktif) dalam organisasi sektor publik sering kali berlindung di balik kedok solidaritas daerah. Tinjauan ini menegaskan bahwa tanpa literasi akuntansi yang kuat, budaya daerah yang positif

sekalipun dapat disalahgunakan untuk merusak integritas sistem informasi keuangan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian tidak hanya bersifat teknis-mekanis, tetapi juga merupakan praktik sosial yang sangat dipengaruhi oleh variabel budaya daerah. Nilai-nilai lokal seperti kolektivisme, paternalisme, dan harmoni sosial ditemukan mampu membentuk kebiasaan organisasi yang terkadang mendistorsi standar akuntansi formal, terutama dalam aspek pembagian insentif dan penegakan disiplin. Namun, budaya daerah yang menjunjung tinggi integritas dan amanah dapat berfungsi sebagai pengendalian internal non-formal yang memperkuat transparansi sistem. Efektivitas SIA penggajian sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyelaraskan prosedur formal dengan konteks sosiokultural daerah agar sistem yang dihasilkan tidak hanya akurat secara data, tetapi juga memiliki legitimasi moral di mata karyawan dan masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Quality of financial statements. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, (2), 1.
- Faida, E. N., & Syaipudin, L. (2024). Analisis Cadangan Premi Asuransi Jiwa Menggunakan Metode ARIMA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.61166/JIEMT.V1I1.6>
- Laksana, A. N. D. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Publik pada di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v1i2.14>
- Nuraini Syaputri. (2024). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Pusung, B. N., Saerang, D. P., & Wangkar., A. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(15).
- Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 22–30. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/3>
- Rachmawati, N., & Syaipudin, L. (2026). Implementasi Akuntansi Dalam Administrasi Keuangan Pada Supplier Air Pegunungan Tirta Lestari. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.33>
- Rahmawati, K. S., Arvita, R., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan Pada Toko Kelontong Ibu Maslukah Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(3), 110–118. <https://doi.org/10.61166/almawarid.v1i2.25>
- Rofiqoh, H. N., Amelia, P., Selan, F., & Syaipudin, L. (2026). Analisis Laporan Keuangan pada Unit Usaha Mikro Toko Kelontong di Mojokerto. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 128–133. <https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.31>
- Sari, W. R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.55606/JEBAKU.V3I2.1690>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Wibowo, A. T., & Sulistyanti, E. D. (2024). Pengaruh Transparansi Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan terhadap Kepuasan Masyarakat di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2).